

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan beban pengasuhan dan strategi coping dengan kualitas hidup caregiver pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden keluarga pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis didominasi oleh responden usia dewasa, berjenis kelamin perempuan, dengan tingkat pendidikan menengah, sebagian besar telah menikah, serta memiliki hubungan keluarga inti dengan pasien. Mayoritas responden telah mendampingi pasien dalam jangka waktu yang cukup lama dan sebagian memiliki riwayat penyakit penyerta sebagai caregiver.
2. Tingkat beban pengasuhan keluarga pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis sebagian besar berada pada kategori sedang hingga berat, yang mencerminkan adanya tuntutan fisik, psikologis, sosial, dan emosional yang signifikan selama menjalankan peran sebagai caregiver.
3. Strategi coping yang paling banyak digunakan oleh keluarga pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis adalah strategi coping problem-focused, diikuti oleh strategi coping avoidant dan emotion-focused. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar caregiver cenderung berupaya mengatasi masalah secara langsung dalam menghadapi tuntutan perawatan pasien.

4. Kualitas hidup keluarga pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis sebagian besar berada pada kategori sedang hingga tinggi, meskipun masih ditemukan sejumlah responden dengan kualitas hidup rendah yang memerlukan perhatian lebih lanjut.
5. Semakin tinggi beban pengasuhan yang dirasakan, semakin rendah kualitas hidup keluarga pasien.
6. Penggunaan strategi coping yang lebih adaptif, khususnya problem-focused coping, berhubungan dengan kualitas hidup yang lebih baik pada keluarga pasien.

B. SARAN

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Perawat disarankan untuk melakukan edukasi terarah kepada caregiver yang mencakup pemahaman mengenai perawatan pasien hemodialisis, pengenalan tanda kelelahan fisik dan psikologis, serta penguatan strategi coping adaptif. Edukasi dapat dilakukan secara individual dan bertahap selama pasien menjalani hemodialisis, dengan menggunakan media edukasi sederhana dan disesuaikan dengan kebutuhan caregiver. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu caregiver mengelola beban pengasuhan secara lebih efektif sehingga kualitas hidup tetap dapat dipertahankan.

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Bagi Institusi pelayanan kesehatan diharapkan dapat mendukung

peran perawat dalam pendampingan keluarga pasien hemodialisis melalui pengembangan program edukasi dan dukungan psikososial bagi caregiver. Program tersebut dapat berupa edukasi terstruktur, konseling singkat, atau fasilitasi dukungan sosial bagi keluarga pasien. Dengan adanya program ini, beban pengasuhan diharapkan tidak berdampak signifikan terhadap kualitas hidup caregiver, serta dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang berorientasi pada pasien dan keluarga

3. Bagi Perawat

Keluarga pasien diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan antara peran pengasuhan dan kebutuhan pribadi. Caregiver dianjurkan untuk menerapkan strategi coping adaptif, memanfaatkan dukungan keluarga dan lingkungan sekitar, serta berkomunikasi secara aktif dengan tenaga kesehatan apabila mengalami kesulitan dalam menjalani peran perawatan. Upaya ini diharapkan dapat membantu menekan dampak beban pengasuhan dan menjaga kualitas hidup keluarga

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang berpotensi memengaruhi kualitas hidup caregiver, seperti dukungan sosial, kondisi ekonomi, dan strategi coping, mengingat kekuatan hubungan antara beban pengasuhan dan kualitas hidup dalam penelitian ini tergolong rendah. Selain itu, penelitian dengan desain longitudinal atau pendekatan kualitatif dapat

dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman caregiver dalam jangka panjang.

